

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan suatu bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan. Keluarga juga memiliki peranan penting dalam kehidupan karena keluarga adalah tempat pertama seseorang dalam memulai kehidupannya dan tergantung dari lingkungan keluarga untuk tumbuh kembangnya seseorang. Seperti pada pendidikan agama, akhlak, maupun kesehatan jasmani dan rohaninya.

Dalam keluarga membentuk sebuah hubungan yang sangat erat antara ayah, ibu dan anak. Anak menjadi hal terpenting yang harus diperhatikan dalam sebuah keluarga karena anak adalah sebuah anugerah yang dititipkan Allah kepada orang tua untuk merawat dan mendidiknya dengan tulus dan penuh kasih sayang. Peranan penting keluarga sangat dibutuhkan saat seorang bayi baru lahir ia sangat tergantung kepada keluarga dekatnya, terutama ayah dan ibunya.¹

Adapun peranan ayah dalam keluarga ialah sebagai pencari nafkah untuk keluarganya. Sedangkan peranan ibu mengurus segala hal rumah tangga seperti mengurus rumah, keuangan keluarga, mendidik anak, dan merawatnya. Seperti yang sudah tertulis dalam surah Al-Baqarah ayat 233 yang berbunyi:

﴿وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُنِمَّ الرِّضَاعَةَ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ

¹ Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2010), h. 86.

وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلِّفُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَا تُضَارَّ وَالِدَةٌ بِوَلَدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَالِدِهِ وَعَلَى الْوَارِثِ
 مِثْلُ ذَلِكَ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ
 فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُم بِالْمَعْرُوفِ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ٢٣٣

Berdasarkan ayat di atas membuktikan bahwa peran ayah dalam menafkahi keluarga seperti memberi makan dan pakaian itu terlihat sangat jelas. Adapun peran ibu pada ayat tersebut yaitu memberikan ASI selama dua tahun penuh. ASI ialah air susu ibu yang dimiliki seorang ibu dari awal melahirkan sebagai anugerah dari Allah untuk memenuhi kebutuhan gizi bayi sejak baru dilahirkan. ASI yang diberikan kepada bayi yang baru lahir selama enam bulan, tanpa menambah atau mengganti dengan makanan atau minuman lain karena ASI sudah mencukupi kebutuhan bayi untuk tumbuh kembangnya yang sehat.

ASI eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi dan tidak menerima makanan tambahan lainnya selama enam bulan pertama kelahiran dan dilanjutkan sampai usia dua tahun. ASI eksklusif yang diberikan pada 6 bulan pertama dapat meningkatkan sistem kekebalan tubuh pada bayi.² ASI eksklusif yaitu air susu ibu yang diberikan kepada bayi sampai 6 bulan tanpa ditambahkan dengan makanan lain seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, air putih, pisang, bubur susu, biskuit, dan lainnya. Bayi yang diberikan ASI eksklusif dapat terhindar dari berbagai penyakit. Bayi yang sakit diberikan ASI secara eksklusif dapat mempercepat proses penyembuhan. ASI juga

² Ojong, I (2015). Knowledge And Attitude Of Pregnant Women Towards Focused Ante Natal Care Services In University Of Calabar Teaching Hospital, Calabar, Cross River State, Nigeria. International Journal of Midwife and Health Related Cases Vol.1, No.1, pp.14-23, March 2015

dapat membantu proses pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan. Bayi yang tidak diberikan ASI secara eksklusif mempunyai IQ (Intellectual Quotient) yang lebih rendah, dibandingkan dengan bayi yang diberikan ASI secara eksklusif. Hal ini dikarenakan didalam ASI terdapat berbagai macam nutrisi yang sangat dibutuhkan dalam pertumbuhan otak yaitu berupa taurin, laktosa, DHA, AA, Omega 3 dan Omega 6.³

Al-Ustadz Muhammad As-Sayyid Az-Za'balawy berkata dalam bukunya, *Al-Umumah Fil-Qur'an An Ahammi-yatir-Radha'ah Ath-Thabi'ah*, "Peneliti- peneliti pada bidang medis menyatakan bahwa pentingnya seorang ibu menyusuinya. Karena gizi yang terkandung pada air susu ibu tidak ada dalam minuman atau makanan yang lainnya".⁴

Kemudian Al-Ustadz As-Sayyid menyebutkan beberapa keistimewaan menyusui langsung dari payudara terhadap kesehatan ibu dan bayinya. Sebagai berikut:

1. ASI mengandung seluruh vitamin, selain vitamin D dan vitamin G. sekalipun air susu ibu sudah banyak mengandung zat besi, namun sejak lahirpun anak sudah membawa simpanan zat besi mulai dari dalam kandungan.
2. ASI mudah diproduksi dan dengan kehangatan yang cocok, bagaimana pun dan kapan pun keadaan sang ibu.
3. ASI selalu segar. Oleh karena itu ASI terhindar dari berbagai resiko, karena ia bebas dari mikroba yang bisa menyebabkan penyakit.
4. Mudah untuk dicerna. Karena ketika ASI sudah sampai di perut bayi, maka ASI akan mengental karena bercampur dengan enzim-enzim di dalam perut bayi.
5. Memperkuat hubungan ibu dan bayi dan menambah perasaan kasih sayangnya.
6. Penyusuan secara langsung bisa memperkuat rahim ibu setelah melahirkan, sehingga bisa mengembalikan keadaannya seperti sebelum

³ Kristiyanasari. Weni. 2011. *Asuhan Keperawatan Neonatus dan Anak*. Yogyakarta : Penerbit Nuha Medika, hlm 56

⁴ Kathur Suhardi, *Bagaimana Menjadi Istri Shalihah dan Ibu yang Sukses*, (Jakarta: Darul-Fatah JAKARTA), h. 98.

kehamilan, sehingga bisa mengurangi pendarahan sesudah melahirkan.⁵

Jadi, ASI mengandung banyak sekali vitamin. ASI memiliki kehangatan yang cocok untuk bayi dan selalu segar sehingga bebas dari risiko kena penyakit yang disebabkan oleh mikroba. ASI juga sangat mudah dicerna oleh bayi. Penyusuan secara langsung dapat menguatkan hubungan antara ibu dan bayi, bahkan dapat menguatkan rahim ibu dan dapat mengurangi pendarahan setelah ibu melahirkan.

Saat bayi berusia 0-6 bulan, asupan ASI (Air Susu Ibu) menempati kedudukan yang sangat penting bagi bayi. Kebutuhan energi dan zat gizi lainnya untuk bayi dapat dipenuhi dari ASI. Namun saat bayi memasuki usia 6 bulan kebutuhannya meningkat, ASI hanya mampu memenuhi 2/3 dari kebutuhan gizi bayi, maka di usia ini bayi membutuhkan makanan lain sebagai pendamping ASI (MP-ASI). MP-ASI diberikan secara bertahap sesuai dengan usia anak, mulai dari bentuk lumat, lembik sampai anak terbiasa dengan makanan keluarga. Pemanfaatan ASI dan pemberian MP-ASI yang tepat dan baik merupakan kunci pemeliharaan gizi bayi sampai usia 12 bulan. Karena laju tumbuh kembang pada usia dibawah 1 tahun akan menentukan proses tumbuh kembang anak usia selanjutnya.

Pemberian makanan selain ASI pada umur 0-6 bulan dapat membahayakan bayi karena pencernaan bayi belum mampu menerima dan mencerna makanan selain ASI. Pada saat bayi berumur kurang dari enam bulan enzim pada sel-sel di sekitar ususnya belum siap untuk memproses

⁵ *Ibid.*, h. 99-100.

pemecahan dan penyerapan sari-sari makanan, sehingga makanan yang masuk dapat menyebabkan reaksi imun dan terjadinya alergi. Adapun dampak buruk dari pemberian makanan sebelum usia bayi 6 bulan lainnya yaitu penyakit hipertensi, obesitas, dan penyakit jantung koroner yang berjangka lama dan bisa terjadi ketika anak sudah besar.⁶

Pengetahuan ini berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif. Ibu yang mempunyai pengetahuan baik, maka ibu memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya dan sebaliknya pengetahuan ibu yang kurang dapat dipengaruhi oleh promosi atau iklan produk susu formula yang berpengaruh kepada ibu sehingga ibu lebih tertarik untuk membeli susu formula dibandingkan memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya. Selain itu, Roesli (2004) menyatakan bahwa dukungan keluarga merupakan faktor eksternal yang paling besar pengaruhnya terhadap keberhasilan ASI eksklusif. Adanya dukungan keluarga terutama suami maka akan berdampak pada peningkatan rasa percaya diri atau motivasi dari ibu dalam menyusui. Motivasi seorang ibu sangat menentukan dalam pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan

Dari banyaknya dampak buruk yang akan terjadi apabila anak diberikan makanan sebelum usia 6 bulan, masih banyak terdapat orangtua yang melakukannya karena alasan-alasan tertentu seperti, anak yang diasuh oleh neneknya atau orang tua terdahulu, tidak yakin ASI dapat mencukupi gizi anak, dan kasihan melihat anak ketika melihat orang di sekitarnya makan.

⁶ Lolli Nababan dan Sari Widyaningsih, "Pemberian MPASI Dini Pada Bayi Ditinjau Dari Pendidikan dan Pengetahuan Ibu". dalam *Jurnal Keperawatan dan Kebidanan Aisyiyah*, Vol. 14 No. 1 Juni 2018, h.34.

Untuk itu pengetahuan ibu tentang MP-ASI sangat penting untuk tumbuh kembang anak. MP-ASI (Makanan Pendamping ASI) adalah makanan atau minuman yang diberikan kepada bayi berusia 6-24 bulan yang mengandung gizi baik untuk anak dan dilakukan secara bertahap sesuai dengan tahapan usia dan kemampuan pencernaan bayi. Pengetahuan seseorang berpengaruh terhadap perlakuan tindakannya terhadap pilihan yang ada. Seperti pentingnya pengetahuan ibu terhadap MP-ASI agar tindakan ibu dalam memberikan MP-ASI dapat secara tepat. Adapun faktor-faktor yang memengaruhi pengetahuan ibu ialah, ketidakaktifan orang tua di kegiatan posyandu, turut sertanya ibu dalam mencari nafkah, tingkat pendidikan rendah, sosial atau lingkungan.⁷

Salah satu upaya intervensi yang dilakukan pemerintah dalam menurunkan angka stunting adalah dengan melakukan promosi ASI dan Makanan Pendamping ASI yang bergizi. Promosi kesehatan dapat dilakukan dengan penyuluhan menggunakan berbagai metode dan media yang disesuaikan pada situasi dan kondisi sasaran. Salah satu metode penyuluhan yang efektif adalah dengan pendekatan kelompok menggunakan metode ceramah dan demonstrasi. Pada metode ceramah dan demonstrasi dapat terjadi proses perubahan perilaku kearah yang diharapkan melalui peran aktif sasaran.

Penelitian terkait oleh Ade Humairah pada tahun 2015 terdapat ada

⁷ Noverian Yoshua Prihutama, "Pemberian Makanan Pendamping ASI Dini sebagai Faktor Risiko Kejadian Stunting Pada Anak Usia 2-3 Tahun". dalam *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, Vol. 7 No. 2 Mei 2018, h. 1425.

pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap peningkatan perilaku ibu dalam pemberian makanan pendamping ASI. Penelitian Novianti pada tahun 2011, terdapat ada pengaruh penyuluhan dengan metode demonstrasi dan praktik memberikan manfaat yang lebih baik terhadap perubahan pengetahuan dan praktik dibanding hanya dengan penyuluhan saja.

Tingkat pendidikan rendah yang terjadi di desa Cabai Patikalain dapat disebabkan karena faktor ekonomi dan jauhnya jarak menuju ke sekolah. Seperti penduduk yang tinggal di pedesaan yang sangat jauh dari perkotaan bahkan jaringan listrik dan telekomunikasi tidak terjangkau disana. Hanya sebagian kecil penduduk disana mampu bersekolah tinggi itupun mereka setiap hari harus menempuh jarak yang sangat jauh untuk menuju kesekolah.

Rendahnya pemahaman ibu, keluarga, dan masyarakat mengenai pentingnya ASI bagi bayi mengakibatkan program pemberian ASI eksklusif tidak berlangsung secara optimal. Rendahnya tingkat pemahaman tentang pemberian ASI eksklusif dikarenakan kurangnya informasi atau pengetahuan yang dimiliki oleh para ibu mengenai segala nilai plus nutrisi dan manfaat yang terkandung dalam ASI. Seorang ibu yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi kemungkinan pengetahuan dan wawasannya pun akan semakin luas, termasuk juga pengetahuan dan wawasan dalam masalah pemenuhan gizi yang baik bagi bayi atau balitanya.

Ibu-ibu di Desa Cabai Patikalain juga termasuk yang memiliki tingkat pendidikan rendah sehingga juga berdampak kepada pengetahuan ibu tentang pemberian MP-ASI yang tepat untuk anak. Berdasarkan hasil observasi

tanggal 25 Juni 2021 dengan 14 orang ibu yang mempunyai anak usia 0-24 bulan pada saat observasi ke Posyandu Kuncup Desa Cabai Patikalain, diketahui 12 dari 14 orang ibu memberikan MP-ASI pada bayi kurang dari 6 bulan. Ketika ditanya kapan menurut ibu waktu yang tepat untuk memberikan MP-ASI kepada anak, 11 dari 14 ibu mengatakan MP-ASI bisa diberikan kepada bayi usia 4-5 bulan dengan alasan bayi tidak kenyang hanya dengan ASI bahkan anak sering menangis karena lapar. Bahkan sebagian ibu mengatakan sudah memberikan makan buah pisang sejak bayi usia 1 bulan karena itu sudah menjadi kebiasaan mereka sejak turun temurun dari orangtua terdahulu.

Dari berbagai permasalahan tersebut, maka perlu adanya suatu upaya dalam meningkatkan pengetahuan ibu di desa tentang pentingnya pemberian MP-ASI tepat untuk anak. Upaya yang perlu dilakukan seperti kegiatan penyuluhan yang akan dilakukan di suatu desa. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tentang pengetahuan ibu BADUTA (ibu yang mempunyai anak dua tahun) di desa tentang MP-ASI dan ingin menuangkannya dalam bentuk skripsi dengan judul **“Meningkatkan Pengetahuan Ibu BADUTA Melalui Penyuluhan Tentang MP-ASI di Desa Cabai Patikalain Kabupaten Hulu Sungai Tengah”**

B. Definisi Operasional

Untuk lebih memperjelas dan memudahkan pembaca dalam memahami penelitian ini, maka peneliti akan memaparkan sebagian

penjelasan yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Meningkatkan pengetahuan

Meningkatkan pengetahuan yang dimaksud peneliti ialah dengan memberikan pengetahuan yang awalnya tidak tahu menjadi tahu.

2. Ibu Baduta

Ibu baduta yang dimaksud peneliti disini ialah ibu yang memiliki bayi yang berusia kurang dari dua tahun yang membutuhkan gizi tepat untuk tumbuh kembangnya.

3. Penyuluhan yang dimaksud peneliti penyuluhan kesehatan guna meningkatkan pengetahuan ibu tentang bagaimana pemberian MP-ASI yang tepat untuk anak.

4. MP-ASI

MP-ASI tepat yang dimaksud peneliti disini ialah memberikan makanan pendamping ASI yang tepat hanya diberikan kepada bayi berusia 06 - 24 bulan dan seterusnya karena hanya mulai usia itu kesiapan pencernaan anak untuk mencerna makanan.

Jadi yang di maksud penelitian ini adalah usaha untuk meningkatkan pengetahuan ibu yang memiliki bayi baduta tentang bagaimana pemberian MP-ASI yang tepat untuk bayi usia 06-24 bulan, dalam bentuk diadakannya penyuluhan di Desa Cabai Patikalain Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian

dalam penelitian ini adalah apakah terdapat peningkatan pada pengetahuan Ibu Baduta tentang MP-ASI tepat melalui metode penyuluhan di Desa Cabai Patikalain.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan pengetahuan Ibu Baduta tentang MP-ASI tepat melalui metode penyuluhan di Desa Cabai Patikalain.

E. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan peneliti memilih judul ini karena akses ke perkotaan yang sangat jauh bahkan jaringan telpon sangat susah untuk dijangkau apalagi jaringan internet yang menjadi salah satu teknologi pengetahuan pada zaman sekarang. Jenjang sekolah yang tersedia disana hanya tingkat sekolah dasar tentunya untuk menambah wawasan pengetahuan mereka sangat minim. Sedangkan peran dan pengetahuan ibu berjalan berdampingan. Kurangnya perhatian ibu tentang pemberian Makanan Pendamping ASI menyebabkan masih banyaknya anak yang terkena dampak buruk terhadap kesehatannya. Untuk itu pelaksanaan pelatihan seperti penyuluhan sangat penting dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang MP-ASI guna meningkatkan kesehatan anak-anak disana.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan di Desa Cabai Patikalain ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu:

1. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan orang tua tentang pentingnya pemberian MP-ASI tepat dan dampaknya yang berkaitan dengan kesehatan perkembangan anak.
2. Dengan adanya penelitian ini diharapkan menjadi informasi untuk pemerintah agar dapat lebih meningkatkan fasilitas seperti layanan jaringan dan pendidikan untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan yang luas serta dapat mengembangkan program kesehatan untuk masyarakat di desa.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu tambahan informasi untuk peneliti lain selanjutnya terutama yang berkaitan dengan MP-ASI. Menambah pengetahuan masyarakat khususnya ibu-ibu tentang pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) yang baik dan tepat sesuai usia bayi dengan pemanfaatan pangan lokal

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti lain sebelumnya. Penelitian terdahulu dapat menjadi referensi sebagai pembandingan antara peneliti lainnya. Ketika dilihat pada penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, ada yang memiliki kesamaan dengan yang di tulis oleh penulis, namun ketika dilihat lebih jauh ada

beberapa hal yang menjadikannya berbeda. Adapun penelitian terdahulu yang digunakan penulis sebagai berikut:

1. Skripsi karya Dian Indah Permatasari, , Program Studi Keperawatan “*Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Pemberian MP-ASI pada Bayi Usia Kurang 6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Gemarang Ngawi*”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang bersifat observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dengan MP-ASI dini pada bayi 0-6 bulan. Kesimpulannya bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang MP-ASI dengan perilaku ibu tentang pemberian MP-ASI dini pada bayi 0-6 bulan.

Dari skripsi di atas membuktikan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu dan perilaku ibu tentang pemberian MP-ASI dini pada bayi usia 0-6 bulan. Maka persamaan penelitian karya Dian Indah Permatasari dengan penelitian ini sama-sama mengukur pengetahuan ibu. Perbedaannya penelitian karya Dian Indah Permatasari hanya berfokus pada mengukur pengetahuan ibu saja sedangkan penelitian ini berfokus kepada meningkatkan pengetahuan ibu tentang pemberian MP-ASI kepada bayi.

2. Jurnal karya Lolli Nababan dan Sari Widyaningsih, Jurnal Keperawatan dan Kebidanan Aisyiyah, Vol 14, No. 1, Juni 2018, dengan judul “*Pemberian MPASI dini pada bayi ditinjau dari pendidikan dan pengetahuan ibu*”. Jurnal ini menganalisa hubungan pendidikan dan

pengetahuan ibu dengan pemberian MP-ASI dini pada bayi usia kurang dari enam bulan. Penelitian ini menggunakan rancangan *cross-sectional*. Hasil penelitiannya bahwa ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dan pengetahuan ibu dengan pemberian MP-ASI dini pada bayi usia kurang dari enam bulan.

Dari jurnal karya Lolli Nababan dan Sari Widyaningsih membuktikan bahwa ada hubungan yang signifikan antara perilaku pemberian MP-ASI dini pada bayi dengan pendidikan dan pengetahuan ibu. Maka persamaan penelitian dari jurnal Lolli Nababan dan Sari Widyaningsih dengan skripsi ini sama mengukur pendidikan dan pengetahuan ibu terhadap perilaku ibu tentang pemberian MP-ASI. Perbedaannya, jurnal diatas hanya berfokus pada pengukuran pendidikan dan pengetahuan ibu terhadap perilaku pemberian MP-ASI dini pada bayi sedangkan skripsi ini berfokus pada upaya untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang pemberian MP-ASI yang tepat pada bayi.

3. Jurnal karya Firlia Ayu Arini, Nur Intania Sofianti, dan Ibnu Malkan Bahrul Ilmi, Vol 13, No. 1, Januari 2017, dengan judul "*Pengaruh Pelatihan Pemberian MP-ASI Kepada Ibu dengan Anak Baduta Di Kecamatan Sukmajaya Kota Depok Terhadap Pengetahuan dan Perilaku Pemberian MP-ASI*". Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pengaruh pelatihan pemberian MP-ASI terhadap pengetahuan dan perilaku ibu yang mempunyai anak usia di bawah dua tahun dalam

pemberian MP-ASI yang nantinya akan berdampak pada status gizi anak. Penelitian ini menggunakan desain studi *kuasi eksperimental* menggunakan kelompok kontrol dengan pengambilan data menggunakan kuesioner dan wawancara mengenai pengetahuan dan perilaku ibu dalam pemberian MP-ASI. Hasil penelitian menunjukkan perbedaan yang signifikan antara skor pengetahuan dan perilaku pemberian MP-ASI pada sebelum dan sesudah penyuluhan pada kelompok kontrol ($p < 0.05$). Terdapat perbedaan skor pengetahuan yang signifikan setelah pemberian penyuluhan dan pelatihan MP-ASI antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol ($p: 0.0011$) namun tidak terdapat perbedaan skor perilaku antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol baik pada sebelum maupun sesudah perlakuan. Peningkatan skor pengetahuan lebih pada kelompok yang diberikan penyuluhan dan Modul MP-ASI dan Pelatihan pembuatan MP-ASI.

Dari jurnal karya Firlia Ayu Arini, dkk, dengan judul Pengaruh Pelatihan Pemberian MP-ASI Kepada Ibu dengan Anak Baduta Di Kecamatan Sukmajaya Kota Depok Terhadap Pengetahuan dan Perilaku Pemberian MP-ASI, maka memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu sama sama memberikan pelatihan yang berupa penyuluhan pada ibu yang memiliki bayi baduta terhadap pengetahuan ibu tentang pemberian MP-ASI. Perbedaannya jurnal di atas memiliki dua fokus penelitian yaitu pengetahuan dan perilaku ibu terhadap pemberian MP-ASI. Sedangkan skripsi ini hanya berfokus pada pengetahuannya saja.

4. Jurnal karya Avliya Quratul Marjan, A'immatul Fauziyah, dan M. Ikhsan Amar, Vol. 3, No. 1, 1 Mei 2019 dengan judul "*Penyuluhan Makanan Pendamping ASI pada Ibu Bayi Usia 6-24 Bulan di Puskesmas Sukmajaya*". Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan PMT/MP-ASI yang benar dan baik pada ibu balita di Sukamajaya, Depok, Jawa barat, Serta pengetahuan perbedaan pengetahuan ibu balita tentang cara pengolahan dan penggunaan bahan untuk MP-ASI sebelum dan sesudah penyuluhan dilakukan. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan rancangan *pre test-post test*. Hasil kegiatan ini menunjukkan rata-rata nilai pengetahuan sebelum pemberian penyuluhan gizi (*pre test*) adalah 73, 00, setelah intervensi (*post test*) didapatkan nilai rata-rata sebesar 79,43. Terlihat selisih nilai *Mean* antara pengaruh pertama dan kedua adalah 6, 43. Kesimpulannya, terdapat perbedaan nilai *pre test* dan *post test* sesudah penyuluhan pada ibu hamil dan ibu dengan anak usia 6-24 bulan di Sukamajaya, Depok, dengan nilai *post test* lebih tinggi.

Dari jurnal karya Avliya Quratul Marjan, dkk yang berjudul *Penyuluhan Makanan Pendamping ASI pada Ibu Bayi Usia 6-24 Bulan di Puskesmas Sukmajaya*, maka terdapat persamaan dengan penelitian skripsi ini yaitu memberikan penyuluhan tentang MP-ASI pada ibu bayi 6-24 bulan. Perbedaan nya pada tempat penelitian. Jurnal di atas melakukan penelitian di Puskesmas Sukamajaya, Depok, Jawa barat. Sedangkan penelitian skripsi ini di Desa Cabai Patikalain Kabupaten

Hulu Sungai Tengah, Kalimantan Selatan.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembaca dalam menggambarkan dari isi bab-bab yang ada maka peneliti menggunakan sistematika penulisan dalam penelitian ini. Berikut ini isi dari bab-bab yang ditulis oleh peneliti, yaitu:

Bab I adalah pendahuluan. Di dalam pendahuluan memuat latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II memuat landasan toeri. Di dalam landasan toeri terdapat hal-hal yang berkaitan dengan penelitian yang akan diteliti, yaitu sebagai berikut: peran ibu dalam memberikan ASI, penyuluhan, bayi BADUTA, MP-ASI

Bab III memuat tentang metodologi penelitian. Di dalam metodologi penelitian ini terdapat pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, dan prosedur penelitian.